

Manajemen Peserta Didik
Perspektif Kitab *Adāb Al 'Ālim Wa Al-Muta'allim*
Karya KH. M. Hasyim Asy'ari

*Toha Ma'sum*¹, *Niken Ristianah*²

¹STAI Darussalam Krempyang Nganjuk, ²STAI Darussalam Krempyang Nganjuk
¹mahsuntoha81@gmail.com, ²nikenristianah1@gmail.com

Abstract:

*Studying learners in the melenial paradigm is a very important and interesting study. Therefore, we can find out the extent to which students are engaged in facing the educational horizon in Indonesia. Related to the urgency of learners facing the millennial era researchers want to examine more in more closely how the management of learners in general and more especially according to the view of the book *Adb al 'lim wa al Muta'allim* related to the concept of student management. the results of research and discussions that have been previously described, concluded that the concept of student management is a plan that will be carried out in the management of learners in which there is an understanding of student management, the objectives and functions of student management, the principles of student management, and also the management activities of learners, the concept of learners perspective of the book of *Adb al 'lim wa al Muta'allim* is a plan that must be owned by the learner that has full concentration, has high morality and motivation, the concept of management of learners perspective of the book *Adb al 'lim wa al Muta'allim* that the learner must plan what will be done when starting to find knowledge that is there is intention, grouping learners when learning , student orientation, coaching and development of learners, evaluation and mutation. Referencing the results of this study, there are several suggestions that in the concept of student management, schools or institutions should pay close attention to what is needed by the learner so that what is planned by the school or institution can be achieved properly. In addition, based on the analysis of the Book of *Adb Al 'lim Wa Al Muta'allim*, related to the concept of student management, students should be able to do anything that is an obligation for learners.*

Keywords: Management, Learners, Kitab *Adb Al 'lim Wa Al Muta'allim*

Abstrak

*Telaah peserta didik dalam paradigma melenial merupakan sebuah kajian yang sangat penting dan menarik. Karenanya dengan hal ini kita dapat mengetahui sejauh mana peserta didik berkiprah dalam menghadapi cakrawala pendidikan di Indonesia. Berkaitan dengan begitu urgennya peserta didik menghadapi era milenial peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi bagaimana pengelolaan peserta didik pada umumnya dan lebih khususnya menurut pandangan kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* yang berkaitan dengan konsep manajemen peserta didik. hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan sebelumnya, menyimpulkan bahwa konsep manajemen peserta didik merupakan sebuah rencana yang akan dilakukan dalam manajemen peserta didik yang mana di dalamnya terdapat pengertian manajemen peserta didik, tujuan dan fungsi manajemen peserta didik, prinsip-prinsip manajemen peserta didik, dan juga kegiatan manajemen peserta didik, konsep peserta didik perspektif kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* adalah sebuah rencana yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu mempunyai konsentrasi penuh, memiliki moralitas dan motivasi tinggi, konsep manajemen peserta didik perspektif kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* bahwa peserta didik harus merencanakan apa yang akan dikerjakan ketika memulai mencari ilmu yaitu ada niat, pengelompokan peserta didik ketika belajar, orientasi peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi dan mutasi. Merujuk hasil penelitian ini, ada beberapa saran yaitu bahwa dalam konsep manajemen peserta didik, sekolah atau lembaga hendaknya memperhatikan betul apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga apa yang direncanakan oleh sekolah atau lembaga tersebut dapat tercapai dengan baik.*

Selain itu, berdasarkan analisis terhadap Kitab AdĀb Al 'Ālim Wa Al Muta'allim, terkait konsep manajemen peserta didik, seharusnya peserta didik mampu melakukan perkara apa saja yang menjadi kewajiban bagi peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen, Peserta Didik, Kitab AdĀb Al 'Ālim Wa Al Muta'allim

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi atau sumber daya insani yakni telah mampu merealisasikan (*self realisation*), menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (pribadi muslim). Proses pencapaian realisasi diri tersebut dalam istilah psikologi disebut *becoming*, yakni proses menjadikan diri dengan keutuhan pribadinya. Sedangkan untuk sampai pada keutuhan pribadi diperlukan proses perkembangan tahap demi tahap yang disebut proses *development*.¹

Dalam arti luas pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan merupakan pendidikan baik teratur maupun tidak. Sedangkan dalam arti sempit pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara terencana baik *transfer of knowledge* (alih pengetahuan), *transfer of value* (alih nilai), *transfer of culture* (alih budaya) dan *transfer of methodology* (alih metode) maupun *transformatie* yakni hal-hal yang diterima menjadi milik peserta didik dan dapat membentuk pribadinya.²

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk menolong anak untuk mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, oleh karena itu pendidikan sangat menguntungkan bagi anak maupun masyarakat.³ Sedangkan tujuan tertinggi atau terakhir dari pendidikan Islam adalah tujuan yang sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam istilah "*Insan Kamil*" (manusia paripurna).⁴ Tujuan terakhir atau tujuan tertinggi maupun tujuan umum, dalam praktek pendidikan boleh dikatakan tidak pernah tercapai sepenuhnya. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan tertinggi atau terakhir itu diperlukan upaya yang tidak pernah berakhir, sedangkan tujuan umum "*realisasi diri*" adalah *becoming*, selama hayat proses pencapaiannya tetap berlangsung secara berkelanjutan.⁵

Dalam sistem pendidikan Islam, peserta didik memiliki pengertian yang sangat luas. Apabila dihubungkan dengan Allah Swt, maka seluruh makhluk ciptaan-Nya, secara umum termasuk peserta didik.⁶ Peserta didik merupakan individu manusia yang secara sadar berkeinginan mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani, melalui proses belajar mengajar yang

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 137.

²Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 207.

³Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 175.

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan ...*, 134.

⁵*Ibid.*, 139.

⁶Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 151.

tersedia dalam jenjang, tingkat dan jenis pendidikan tertentu.⁷ Selain itu peserta didik diartikan juga sebagai manusia yang memiliki potensi akal untuk dijadikan kekuatan agar menjadi manusia susila yang cakap.⁸

Nabi Muhammad Saw memperkenalkan konsep pendidikan sepanjang hayat. Dalam konsep tersebut sistem pendidikan yang prosesnya berlangsung sejak dari buaian hingga ke liang kubur, selama menempuh rentang usia itu pula, manusia memerlukan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Isra' ayat 24, dan QS al-Syua'ara ayat 18:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.¹⁰

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

Artinya: Fir'aun menjawab: “Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu”.¹¹

Dalam proses pendidikan itu pula manusia membutuhkan bimbingan dan pengarahan agar potensi-potensinya berkembang secara optimal ke arah yang positif sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Tuhan dan sebagai Khalifah.¹² Oleh Karena itu, dalam pendidikan Islam peserta didik tidak dibatasi pada tingkat usia tertentu. Melalui konsep pendidikan sepanjang hayat, peserta didik sama sekali tidak dikaitkan dengan ketentuan usia kronologis secara formal. Selama hayatnya setiap orang nyatanya memang masih membutuhkan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara materi yang dibutuhkan juga beragam, disesuaikan dengan peserta didik baik kebutuhan berdasarkan tingkat usia, maupun kebutuhan berdasarkan

⁷Yeti Haryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 72.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 52.

⁹Jalaluddin, *Pendidikan Islam...*, 152.

¹⁰Departemen Agama, *al-Qur'an terjemah dan tafsir untuk wanita* (Jakarta: Jabal, 2010), 284.

¹¹*Ibid.*, 367.

¹²Maragustam, *Mencetak Pembelajar ...*,193.

muatan materi pendidikan itu sendiri. Memang secara formal sistem pendidikan telah merumuskan konsep mengenai peserta didik.¹³

Kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* adalah kitab yang di dalamnya menerangkan tentang etika guru dan murid.¹⁴ Kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* merupakan kitab karangan KH. Hasyim Asy'ari. Beliau sering dipanggil dengan Hadratus Syaikh oleh kalangan Nahdiyyin. Beliaulah Rais Besar Akbar NU pertama sebelum diubah namanya menjadi Rais Amm. Nama besar NU dan Pesantren Tebuireng Jombang tidak pernah lepas dari sosok KH. Hasyim Asy'ari.¹⁵

Selain itu kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* merupakan kitab yang masih terus eksis di zaman yang milenial ini. Dibuktikan dengan masih banyaknya pondok pesantren yang terus mengkaji kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* sampai saat ini, seperti di beberapa pondok pesantren besar yang tersebar di seluruh Negeri ini seperti, pondok pesantren Lirboyo Kediri, pondok pesantren Tebuireng Jombang, pondok pesantren Miftahul Muftadiin Krempeyang Tanjunganom Nganjuk dan masih banyak lagi yang lainnya.

Telaah peserta didik dalam paradigma milenial merupakan sebuah kajian yang sangat penting dan menarik. Karenanya dengan hal ini kita dapat mengetahui sejauh mana peserta didik berkiprah dalam menghadapi cakrawala pendidikan di Indonesia. Berkaitan dengan begitu urgennya peserta didik menghadapi era milenial peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi bagaimana pengelolaan peserta didik pada umumnya dan lebih khususnya menurut pandangan kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* yang berkaitan dengan konsep manajemen peserta didik melalui penelitian “Konsep Manajemen Peserta Didik Perspektif Kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* Karya KH. Hasyim Asy'ari”.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu serangkaian proses pengumpulan data, pendalaman, penelaahan, pengidentifikasian pengetahuan yang terdapat dalam buku-buku referensi, kitab karangan ulama, jurnal, atau hasil penelitian lain, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti¹⁶

¹³*Ibid.*, 154.

¹⁴M Sholahudin, *Nabkoda Nahdiyyin* (Kediri: Zam Zam Pustaka, 2017), 33.

¹⁵*Ibid.*, 4.

¹⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 121.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif, maksudnya adalah menggambarkan objek sesuai dengan aslinya.¹⁷ Yaya Suryana menjelaskan deskriptif adalah menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau saat lampau.¹⁸ Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengangkat pemikiran pengarang kitab yakni K.H Hasyim Asy'ari.

Untuk mendapatkan data yang kongkrit, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni, dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.¹⁹ Muri Yusuf menjelaskan penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena.²⁰

Data primer dalam penelitian kali ini adalah Kitab *Ādāb Al 'Ālim Wa Al Muta'allim* karangan K.H Hasyim asy'ari. Data sekunder bisa disebut dengan data yang tidak langsung dengan kata lain data yang berasal dari tangan kedua, karena Data sekunder diperoleh dari subjek penelitian.²¹ Data sekunder dalam penelitian ini peneliti mengambil dari buku-buku, kitab, maupun hasil penelitian, seperti artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan data pendukung lain yang relevan dengan pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumen menurut Sugiyono adalah catatan kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu, yang bentuknya bisa berupa foto, gambar, karangan monumental, tulisan, dan sebagainya.²² Sedangkan Mahmud berpendapat bahwa teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung tertuju pada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen.²³ Akan tetapi tidak semua dokumentasi mempunyai kredibilitas yang tinggi, oleh karena itu dalam pengumpulan data ini perlu hati-hati dalam memilih dokumen sebagai bahan untuk penelitian.

Setelah peneliti memperoleh data-data yang diperlukan baik data yang bersifat primer ataupun data yang bersifat sekunder maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data, Analisa data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola.²⁴ Lebih lanjut A. Muri Yusuf menjelaskan bahwa

¹⁷Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), 101.

¹⁸Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 55.

¹⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 80-81.

²⁰A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif&Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 329.

²¹Edy Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal 85

²²Ibid 240

²³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 183

²⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, hal 210

analisa data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan.²⁵ Sedangkan metode yang digunakan dalam menganalisa data pada penelitian kali ini adalah *content analysis* (analisa isi) yaitu suatu metode penelitian untuk menciptakan inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan kebenaran data dengan memperhatikan konteksnya.²⁶ Sedangkan Noeng Muhajir menjelaskan bahwa *content-analysis* adalah suatu cara analisa ilmiah tentang pesan suatu komunikasi yang mencakup klasifikasi tanda-tanda yang digunakan dalam komunikasi dengan menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi dan memakai teknis tertentu sebagai pembuat prediksi.²⁷

Pembahasan

Konsep Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik pertama kali masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Manajemen peserta didik selain mencatat data peserta didik dan meliputi aspek-aspek yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.²⁸

Manajemen peserta didik atau *Pupil Personal Administration* merupakan layanan yang memusatkan perhatian kepada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik dikelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.²⁹

Manajemen peserta didik menunjuk kepada segala pekerjaan ataupun segala kegiatan pencatatan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah Karena sudah selesai mengikuti pendidikan pada sekolah itu.³⁰

Selain itu manajemen peserta didik bukan hanya dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.³¹

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah suatu usaha untuk mengatur, mengawasi dan melayani berbagai hal yang berkaitan

²⁵A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, hal 400

²⁶Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 71

²⁷Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 6

²⁸Badrudin, *Manajemen Peserta didik*, 23.

²⁹Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 98.

³⁰Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

³¹Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 108.

dengan peserta didik agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai peserta didik lulus dari sekolah.

2. Tujuan manajemen peserta didik

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur segala kegiatan peserta didik supaya kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan lebih lanjut, berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara menyeluruh.³² Tujuan tersebut meliputi dimensi waktu yang panjang sekali, sehingga manajemen peserta didik tidak hanya terbatas tidak terbatas pada pengaturan peserta didik ketika mereka mengikuti proses pembelajaran di sekolah, akan tetapi juga ketika mereka akan keluar untuk studi lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ataupun jika mereka memilih masuk ke dunia kerja.³³

Secara khusus, manajemen peserta didik bertujuan untuk 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik 3) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik 4) Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.³⁴

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, manajemen peserta didik paling tidak membutuhkan sedikitnya tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu, penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan belajar dan pembinaan disiplin.³⁵

3. Fungsi Manajemen peserta didik

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berhubungan dengan segi-segi individualitasnya, segi social, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi lainnya.³⁶ Adapun fungsi dari manajemen peserta didik secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.

³²Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 206.

³³Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Erlangga, 2014), 142.

³⁴Badrudin, *Manajemen Peserta didik*, 24.

³⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 46.

³⁶Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 108.

- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat melakukan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan dan minat. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik patut disalurkan karena dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena demikian ia juga akan turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

4. Prinsip-prinsip manajemen peserta didik

Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka akan tanggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti, bahwa dalam rangka *me-manage* peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan dibawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani.³⁷

Terdapat beberapa prinsip manajemen peserta didik yang harus diperhatikan antara lain adalah 1) dalam mengembangkan program manajemen peserta didik harus mengacu pada peraturan yang berlaku 2) manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen kelembagaan 3) kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai keragaman latar belakang dan perbedaan itu bukan diarahkan untuk memunculkan konflik tapi malah mempersatukan, saling melengkapi dan saling menghargai 4) kegiatan ini diarahkan sebagai upaya pengaturan terhadap pengembangan potensi peserta didik 5) kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik 6) kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan siswa, baik di sekolah maupun masa depannya.³⁸

5. Kegiatan manajemen peserta didik

a. Perencanaan peserta didik

Perencanaan peserta atau *Planning* adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan di masa mendatang, kapan, bagaimana dan siapa yang akan melakukannya.

³⁷Badrudin, *Manajemen Peserta didik*, 25.

³⁸Syamsul Maarif, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013), 65.

Peserta didik merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan manajemen sekolah secara keseluruhan maka perencanaan peserta didik juga merupakan bagian dari perencanaan sekolah secara keseluruhan. Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Dengan adanya perencanaan peserta didik, banyak hal-hal yang akan dihadapi dalam manajemen peserta didik telah diestimasi sebelumnya. Masalah-masalah yang muncul, oleh Karena itu telah diestimasi sebelumnya, akan dapat ditangani sesegera mungkin.³⁹

b. Penerimaan peserta didik baru

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.⁴⁰

Langkah-langkah rekrutmen peserta didik (siswa baru) meliputi: 1) Pembentukan panitia penerimaan siswa baru, 2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka dan 3) Tahapan seleksi siswa. Seleksi siswa adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.⁴¹

c. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku.⁴² Seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan (sekolah) yang calon peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah 1) melalui tes atau ujian, meliputi psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan. 2) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya diadakan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olah raga atau kesenian 3) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN. Dari hasil seleksi peserta didik dihasilkan kebijakan sekolah yaitu, peserta didik yang

³⁹Prihatin, *Manajemen*, 15-16.

⁴⁰Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 208.

⁴¹Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 111.

⁴²Badrudin, *Manajemen Peserta didik*, 36.

diterima dan peserta didik yang tidak diterima. Bahkan bila diperlukan ada kebijakan peserta didik yang diterima tetapi sebagai cadangan.⁴³

d. Orientasi peserta didik

Orientasi peserta didik (siswa baru) adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olah raga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Sedangkan lingkungan social sekolah meliputi kepala sekolah, guru-guru, tenaga TU, teman sebaya, kakak-kakak sekolah, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan sekoalh bagi peserta didik serta kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada di lembaga.⁴⁴

Tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain adalah agar peserta didik: 1) mengerti dan menaati peraturan yang berlaku disekolah 2) dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah 3) siap menghadapi lingkungan yang baru, baik secara fisik, mental dan emosional sehingga merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran 4) dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah.

Terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk memberi nama kegiatan orientasi peserta didik (siswa) baru tersebut, antara lain adalah MOS (Masa Orientasi Siswa), MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik), POS (Pekan Orientasi siwa).

e. Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan system kelas. Pengelompokan peserta didik pada kelas (kelompok belajar) sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Pengelompokan tersebut dapat dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Pengelompokan juga dapat didasarkan pada perbedaan individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.⁴⁵

Menurut Hendyat Soetopo yang dikutip oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, menjelaskan bahwa dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada lima macam yaitu: 1) *Friendship Grouping*, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri. Jadi

⁴³Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 209.

⁴⁴Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 210.

⁴⁵Badrudin, *Manajemen Peserta didik*, 40.

dalam hal ini peserta didik mempunyai kebebasan di dalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya. 2) *Achivement Grouping*, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah 3) *Aptitude Grouping*, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri. 4) *Attention of Interest Grouping*, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokan ini didasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya. 5) *Intelegence Grouping*, yaitu pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.⁴⁶

f. Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai peserta didik tamat atau meninggalkan sekolah. Pencatatan peserta didik bertujuan agar lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal terhadap peserta didik. Pelaporan peserta didik dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut.⁴⁷

Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan dibutuhkan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya berupa: buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, daftar mutasi peserta didik, buku catatan pribadi peserta didik, daftar nilai, buku legger, dan buku raport. Semua buku atau daftar tersebut saling melengkapi dan berhubungan satu sama lain. Dengan demikian diharapkan pihak sekolah dapat mencatat semua aspek yang diperlukan mengenai segala hal yang berhubungan dengan peserta didik.⁴⁸

g. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik melakukan bermacam-macam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau

⁴⁶Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 211.

⁴⁷Badrudin, *Manajemen Peserta didik*, 41.

⁴⁸Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 213-214.

pengalaman belajar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik. Program kegiatan pembinaan kesiswaan melibatkan peserta didik (siswa) sebagai sasaran dan ada pula program yang melibatkan guru sebagai mediasi atau sasaran antara (tidak langsung). Namun sasaran akhir pembinaan kesiswaan adalah perkembangan siswa (peserta didik) yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat dan krestivitas.⁴⁹

h. Evaluasi kegiatan peserta didik

Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.⁵⁰ Secara garis besar ada dua macam alat evaluasi, yaitu tes dan non tes. Dalam penggunaan alat evaluasi yang berupa tes, hendaknya guru membiasakan diri tidak hanya menggunakan tes objektif saja tetapi juga diimbangi dengan tes uraian. Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program.⁵¹

i. Kelulusan dan alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan merupakan pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) bahwa peserta didik telah menyelesaikan program pendidikan yang harus diikuti. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus ujian akhir, peserta didik tersebut berhak mendapatkan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya surat keterangan tersebut sering disebut ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni yang biasa disebut *reuni*. Bahkan saat ini disetiap lembaga pendidikan (sekolah) ada organisasi alumninya dalam bentuk IKA (Ikatan Keluarga Alumni). Prestasi para alumni perlu dicatat karena berguna bagi lembaga dalam mempromosikan lembaga pendidikannya.⁵²

j. Mutasi peserta didik

⁴⁹Badrudin, *Manajemen Peserta didik*, 48-49.

⁵⁰Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 63.

⁵¹Badrudin, *Manajemen Peserta didik*, 62.

⁵²Badrudin, *Manajemen Peserta didik*, 69.

Mutasi adalah perpindahan peserta didik dari kelas yang satu ke kelas yang seajar, dan atau perpindahan peserta didik dari satu sekolah lain yang seajar.⁵³

Secara garis besar mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah. Oleh karena itu, ada dua jenis mutasi peserta didik, yaitu: 1) Mutasi ekstern adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah yang lain. Perpindahan ini hendaknya menguntungkan kedua belah pihak, artinya perpindahan tersebut harus dikaitkan dengan kondisi sekolah yang bersangkutan, kondisi peserta didik, latar belakang orang tuanya, serta sekolah yang akan ditempati.⁵⁴ 2) Mutasi intern, adalah perpindahan peserta didik dalam suatu sekolah. Dalam hal ini akan dibahas khusus mengenai kenaikan kelas. Maksud kenaikan kelas adalah peserta didik yang dapat menyelesaikan program pendidikan selama satu tahun, apabila telah memenuhi persyaratan untuk dinaikkan, maka kedepannya berhak untuk naik kelas berikutnya.⁵⁵

Dalam mutasi peserta didik terdapat beberapa penyebab. Secara umum faktor penyebab mutasi peserta didik dapat dikelompokkan atas peserta didik, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan faktor lainnya.⁵⁶

Peserta Didik Perspektif Dalam Kitab *Adab Al 'Ālim Wa Al Muta'allim*

A. Biografi KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari kecil bernama lengkap Muhammad Hasyim. Beliau dilahirkan pada 24 Dzulq'adah 1287/ 14 Pebruari 1871 di desa Gedang, kira- kira dua kilometer timur kota Jombang. Ayah beliau bernama Kiai asy'ari dan ibunya bernama nyai Halimah. Kiai Hasyim merupakan keturunan Kiai. Ayahnya, Kiai Asy'ari merupakan pendiri pondok pesantren Keras. Sedangkan kakek dan buyut dari pihak ibu juga merupakan para pendiri pondok pesantren di daerah Jombang yaitu Pondok Pesantren Gedang dan Pondok Pesantren Tambakberas.⁵⁷

Dari jalur ayah KH. Hasyim Asy'ari masih keturunan raden Ainul yaqin atau lebih dikenal sebagai Sunan Giri, sedangkan dari jalur ibu masih keturunan Jaka Tingkir yakni Raja Kerajaan

⁵³Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik*, 127.

⁵⁴Badrudin, *Manajemen Peserta didik*, 69.

⁵⁵Ibid, 71.

⁵⁶Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik*, 129.

⁵⁷M Sholahudin, *Nabkoda Nabdhliyyin...*, 4.

Pajang Pertama. Maka dari itu baik dari jalur ayah ataupun dari jalur ibu masing-masing menjalur ke atas sampai pada Nabi Muhammad SAW.⁵⁸

Kiai Hasyim merupakan anak ketiga dari sebelas bersaudara. Diantara kesepuluh saudaranya adalah Nafi'ah, Ahmad Saleh, Radiah, Hasan, Anis, Fathanah, Maimunah, Maksum, Nahrawi dan Adnan.⁵⁹ Dari kesepuluh saudaranya, hanya Kiai Hasyim yang memiliki tanda-tanda kecerdasan, sebagaimana kebiasaan yang telah melekat pada orang Jawa bahwa anak yang dikandung dalam kurun waktu yang cukup lama maka ia akan menjadi tokoh besar. Hal ini dibuktikan dengan lamanya Kiai Hasyim di dalam kandungan Nyai Halimah yaitu selama 14 bulan. Beliau tumbuh berkembang dalam bakat kecerdasan yang luar biasa dibandingkan dengan teman-teman sebayanya.⁶⁰

Pada saat KH. Hasyim masih dalam kandungan, Nyai Halimah bermimpi melihat bulan purnama yang jatuh dari langit dan mengenai kandungannya, Nyai Halimah berfirasat bahwa KH. Hasyim pada esok kelak akan menjadi orang yang disegani oleh masyarakat pribumi. Begitu pula ketika Nyai Halimah melahirkan KH. Hasyim, beliau tidak merasakan sakit apapun.⁶¹

KH. Hasyim telah beberapa kali menikah, dan para istri beliau rata-rata merupakan para putri ulama' yang berada di wilayah Jawa Timur. Diantara istri-istri beliau adalah Nyai HJ. Khodijah binti Kh. Ya'kub pengasuh Pondok Pesantren Siwalan Panji Sidoarjo (Nyai Khodijah telah meninggal di Makkah ketika mendampingi KH. Hasyim saat menimba ilmu), Nyai HJ. Nafisah binti KH. Romli pengasuh Pondok Pesantren Kemuning, Nyai HJ. Nafiqah binti KH. Ilyas pengasuh Pondok Pesantren Sewulan Madiun, Nyai HJ. Masruroh binti KH. Hasan pengasuh Pondok Pesantren Kapurejo Pagu Kediri dan Nyai HJ. Amini (Janda Ma'sum adik beliau sendiri).

Dari beberapa istri beliau yang telah disebutkan di atas, beliau mempunyai beberapa orang anak kandung, mereka adalah: Abdullah (telah meninggal saat berada di Makkah), Hannah, Khoiriyah, Aisyah, Azzah, Abdul Wahid (KH. Wahid Hasyim), Abdul Hafidz (Kh Abdul Chaliq Hasyim), Abdul Karim (Akarhanaf), Ubaidillah, Masruroh, M. Yusuf (KH. Yusuf Hasyim), Abdul Qadir, Khodijah (ibu KH. Ishom Hadziq), M. Ya'qub⁶²

⁵⁸Abu Zahra, *Pendiri Sejati* (Kediri: al-Qolbu, 2017), 57.

⁵⁹Zuhairi Misrawi, "*Hadratussyaikeh Hasyim Asy'ari*" (Jakarta: Kompas, 2010), 36.

⁶⁰Muhaemin, "Teologi Aswaja Nahdlatul Ulama di Era Modern." *Jurnal Diskursus islam*, vol 1, no.2 (Agustus, 2013) 318.

⁶¹Munawir Aziz, "*Pahlawan Santri Tulang Punggung pergerakan Nasional*" (Tangerang: Pustaka Kompas, 2016), 32.

⁶²Zahra, *Pendiri*, 65-66.

Selain beberapa anak yang telah disebutkan di atas, KH. Hasyim juga memiliki lima orang anak tiri. Empat diantaranya adalah Syarofah, Ali, Nafisah dan Ulyatu. Mereka merupakan anak dari istri yang bernama Nyai Amini. Nyai Amini ini merupakan isteri dari adik KH. Hasyim yang telah meninggal yang bernama Ma'sum. Seorang anak tiri KH. Hasyim berasal dari istri beliau yang bernama Nyai Masruroh. Sebelum menikah dengan KH. Hasyim, Nyai Masruroh telah menikah dua kali dan berakhir dengan perceraian. Suami pertamanya merupakan seorang sayyid dari Bani Dahlan, sedangkan suami keduanya adalah Syaikh Ihsan Jamfasi. Dari pernikahan dengan Syaikh Ihsan, Nyai Masruroh tidak dikaruniai seorang anak.⁶³

Pada saat tanggal 25 Juli 1947 M atau bertepatan pada tanggal 7 Ramadhan 1366 H KH. Hasyim menjalani rutinitas seperti biasanya yaitu mengimami shalat Tarawih dan dilanjutkan dengan pengajian ibu-ibu Muslimat. Ketika pengajian ibu-ibu Muslimat akan di mulai, tiba-tiba KH. Hasyim kedatangan tamu penting yaitu utusan dari Jenderal Soedirman dan juga Bung Tomo serta didampingi oleh KH. Ghufron. Setelah mengetahui bahwa tamunya merupakan tamu penting, maka KH. Hasyim untuk sementara meliburkan pengajian ibu-ibu muslimat.⁶⁴

Kemudian KH. Hasyim menemui para tamunya, yang mana tujuan para tamunya adalah agar beliau mengeluarkan komando jihad melawan belanda seperti Resolusi Jihad dua tahun sebelumnya. KH. Hasyim mengatakan ingin meminta waktu untuk berfikir karena ketika akan mengambil sebuah keputusan beliau melakukan shalat istikharah serta meminta petunjuk langsung kepada Allah tentang apa yang sebaiknya dilakukan sebelum memutuskannya.⁶⁵

Setelah mendengar cerita dari jenderal Sudirman dan bung Tomo bahwa tentara NICA yang dikomandoi oleh Jenderal Spoor telah kembali ke Indonesia dan sudah menguasai markas besar Hizbullah- Sabilillah di Singosari Malang.⁶⁶ Mendengar informasi terakhir ini, KH. Hasyim sangat kaget sambil memegang kepala beliau erat-erat dan beliau pun berkata "*Masya Allah, masya Allah...!*" lalu beliau pingsan dalam keadaan duduk.

Pada mulanya Kiai Ghufron mengira bahwa KH. Hasyim kelelahan sehingga beliau tertidur. Akan tetapi beliau pingsan dan Kiai Ghufron spontan langsung memeluk KH. Hasyim. Kemudian Kiai Ghufron mengajak Yusuf Masyhar guna memindahkan KH. Hasyim ke tempat tidur. Ternyata KH. Hasyim mengalami pendarahan otak (*Hersenbloeding*).

⁶³Sholahudin, *Nabkoda*, 13.

⁶⁴Zahra, *Pendiri*, 85.

⁶⁵Sholahudin, *Nabkoda*, 35.

⁶⁶Muhaemin, "Teologi Aswaja, 320.

Segecap keluarga besar Pesantren Tebuireng segera datang melihat kondisi KH. Hasyim. Mereka yang belum datang segera dihubungi, ada juga yang segera mencari dokter. Pada saat itu dokter yang datang adalah dr. Mas Angka Nitisastra dari RSUD Jombang. Dokter tersebut segera melakukan pemeriksaan dengan cara mengambil darah KH. Hasyim agar mengurangi rasa sakit, akan tetapi kehendak Allah berkata lain. Pada pukul 03.45 dini hari KH. Hasyim dipanggil Sang Maha Kuasa.

Sesuai dengan Keputusan Presiden (Keppres) nomor 249 tahun 1964, presiden Soekarno menetapkan bahwa Hadratusy Syaikh KH. Hasyim Asy'ari, yang mana beliau merupakan Rais Akbar HBNO, sebagai Pahlawan Nasional.⁶⁷

B. Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari

Kiai Hasyim kecil tinggal di sebuah desa yaitu desa Gedang, pada desa tersebut beliau belajar agama kepada orang-orang yang berada di dekatnya, yaitu kakek, nenek, ayah dan ibu. Materi yang di pelajari beliau adalah cara membaca al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman. Ketika umur sudah menginjak enam tahun, Kiai Hasyim pindah ke desa Keras tempat ayahnya mendirikan pesantren.⁶⁸

Pada masa KH. Hasyim muda terdapat dua sistem pendidikan bagi penduduk pribumi Indonesia. *Pertama*, sistem pendidikan para santri di pesantren yang mana fokus pengajarannya adalah ilmu Agama. *Kedua*, sistem pendidikan kolonial Belanda, dengan tujuan menyiapkan para siswa untuk menempati posisi- posisi administrasi pemerintahan baik tingkat rendah maupun menengah.⁶⁹

Ketika Kiai Hasyim berumur 13 tahun, beliau sudah dipercaya oleh sang ayah, Kiai Asy'ari untuk menggantikannya mengajar apabila sang ayah sedang berhalangan mengajar. Meskipun umur beliau terbilang masih belia tapi dari segi ilmu sudah terbilang tua, dibuktikan dengan para santri yang diajar Kiai Hasyim ada yang lebih tua dari usia kiai hasyim sendiri. Dalam dunia pesantren memang usia bukan menjadi sebuah patokan atau standar dalam mencari ilmu.⁷⁰

Dalam masa menuntut ilmu Kiai Hasyim memiliki dua periode yaitu periode pertama beliau menuntut ilmu di pulau Jawa dan periode kedua beliau menuntut ilmu di tanah suci Makkah.

⁶⁷Sholahudin, *Nabkoda*, 35-36.

⁶⁸Ibid., 7.

⁶⁹Syamsul A'dhom, "Kiprah KH. Hasyim Asy'ari Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pusaka* (STAI al-Qolam Gondanglegi Malang, 2016), 15.

⁷⁰Zahra, *Pendiri*, 58.

Periode pertama menuntut di pulau Jawa, sebagaimana tradisi yang ada dikalangan para anak Kiai, Kiai Hasyim pada usia 15 tahun beliau melanjutkan menuntut ilmu di beberapa pondok pesantren yang tersebar di tanah Jawa, seperti di Jawa Timur ataupun Jawa Tengah. Diantara beberapa pondok pesantren di Jawa Timur yang pernah beliau tinggali adalah: Pondok Pesantren Wonokoyo Probolinggo, Pondok Pesantren Langitan Tuban, Pondok Pesantren Trenggilis, Pondok Pesantren Kademangan Bangkalan Madura (yang diasuh oleh KH. Kholil Bangkalan), Pondok Pesantren Siwalan Panji Sidoarjo (yang di asuh oleh KH. Ya'kub). Sedangkan diantara beberapa pondok pesantren di Jawa Tengah yang pernah beliau tinggali adalah: Pondok Pesantren KH. Sholeh Darat Semarang bersama Muhammad Darwis (Ahmad Dahlan) yang pada masa datang menjadi pendiri Jam'iyah Muhammadiyah, Pondok Pesantren Sarang Rembang (yang diasuh oleh KH. Syaib bin Abdu ar-Rozaq, beliau merupakan kakek buyut KH. Maimun Zubair).⁷¹

Periode dua menuntut ilmu di Makkah, Selama berada di Makkah KH. Hasyim mempelajari beberapa fan ilmu kepada para ulama- ulama yang tinggal di sana. Diantara guru beliau selama berada di Makkah diantaranya: Syaikh Mahfudz at Tarmasi (beliau bersal dari dari Termas Pacitan), Syaikh Amin al Atthar, Sayyid Sultan bin Hasyim, Sayyid Ahmad bin Hasan al Atthar, Saikh Sayyid Yamani, Sayyid alawi bin Ahmad as Segaf, Sayyid Abbas al Maliki, Sayyid Abdullah az Zawawi, Syaikh Sholeh Bafadlol, Syaikh Sultan Hasyim Dagastani, Syaikh Khatib al Minangkabau (berasal dari Minang Kabau Sumatra Barat).⁷² KH. Hasyim selama berada di Makkah mempelajari beberapa fan ilmu diantara beberapa fan ilmu yang beliau adalah Fiqh madzhab Imam Syafi'I, Ulum al- Hadits, Tauhid, Tafsir, Tasawuf, Ilmu alat (Nahwu, Sharaf, Mantiq, Balaghoh dan lain sebagainya).⁷³ Dari beberapa fan ilmu yang KH. Hasyim pelajari, beliau paling senang dengan fan ilmu Hadits. Oleh sebab itu kelak pondok pesantren Tebuireng lebih terkenal dengan kajian ilmu Haditsnya.⁷⁴

Selama di Makkah KH. Hasyim mempelajari kitab Shohih Bukhori dan kitab Shohih Muslim kepada Syaikh Mahfudz at Tarmasi, yang mana Syaikh Mahfudz at Tarmasi merupakan generasai terakhir dari 23 generasi yang mendapatkan ijazah langsung dari Imam Bukhori.⁷⁵ Selain itu KH. Hasyim juga mempeoleh Ijazah kitab Shohih Muslim dari Syaikh Mahfudz at Tarmasi untuk mengajarkannya.

⁷¹Zahra, *Pendiri*, 59.

⁷²Zahra, *Pendiri*, 62.

⁷³A'dhom, "Kiprah KH. Hasyim Asy'ari, 16.

⁷⁴Zahra, *Pendiri*, 63.

⁷⁵Ibid., 63.

Selain belajar ilmu hadits dari Syaikh Mahfudz at Tarmasi, KH. Hasyim juga belajar Tarekat Qadariyah wa Naqsyabandiyah kepadanya. Syaikh Mahfudz mempelajari Tarekat tersebut dari ulama tanah suci asal Banten yaitu Syaikh Nawawi al Bantani. Dan Syaikh Nawawi mempelajari kedua tarekat tersebut dari ulama Makkah yang berasal dari Sambas Kalimantan Barat yaitu yang lebih dikenal dengan nama Syaikh Ahmad Khatib as-Sambasi. Di kalangan pengkaji tarekat Syaikh Ahmad Khatib terkenal sebagai orang yang pertama kali menggabungkan antara Tarekat Qadariyah dan Tarekat Naqsyabandiyah.⁷⁶

Meskipun KH. Hasyim telah mempelajari ilmu Tarekat beliau tidak memperkenankan para santri Tebuireng untuk mengamalkan ajaran Tarekat, itu semua dikarenakan KH. Hasyim tidak ingin mengganggu aktifitas belajar para santriakan tetapi beliau mengizinkan para santrinya mempelajari ilmu Tarekat apabila sudah dalam tingkat senior. Adapun santri KH. Hasyim yang menjadi mursyid Tarekat adalah KH. Adlan Ali Cukir Jombang, KH. Musta'in Romli REjoso Peterongan Jombang.⁷⁷

Selama belajar di Makkah beliau juga sering tabarukan ditempat-tempat bersejarah semisal di gua Hiro' dan juga di makam Nabi Muhammad SAW.⁷⁸

C. Mendirikan Pondok Pesantren

Setelah KH. Hasyim Asy'ari menuntut ilmu selama 7 tahun di Makkah al-Mukarromah beliau kembali ke Tanah Air tercinta dengan segudang tujuan untuk menyebarkan ilmu yang telah beliau punya.⁷⁹ Selain itu beliau mulai merintis pendirian pondok pesantren yang akan dijadikan sebagai tempat pengabdian terhadap umat.⁸⁰ Sebelum merintis pendirian pondok pesantren beliau sempat mengajar di pondok pesantren ayahnya (Kiai Asy'ari) di desa gedang dan juga pada pondok pesantren kakeknya (Kiai Usman) di desa Keras.⁸¹

KH. Hasyim Asy'ari mendirikan pondok pesantren Tebuireng di daerah Jombang pada tahun 26 Rabiul Awal 1317 H atau 1899 M.⁸² Pada mulanya mendirikan pondok pesantren Tebuireng bukanlah hal yang mudah, karena wilayah tersebut dikenal sebagai tempat orang-orang yang belum mengerti Agama sama sekali dan juga berperilaku buruk.⁸³ Daerah ini dikenal sebagai daerah yang rawan kriminal. Perjudian, perampokan dan perzinahan menjadi

⁷⁶Sholahudin, *Nabkoda*, 9.

⁷⁷Zahra, *Pendiri*, 64.

⁷⁸Ibid., 63.

⁷⁹Ibid., 66.

⁸⁰ Misrawi, "*Hadratussyaikh*", 57.

⁸¹ A'dhom, "Kiprah KH. Hasyim Asy'ari", 17.

⁸²Hartono Margono, "KH. Hasyim Asy'ari dan Nahdlatul Ulama." *Media Akademika*, vol. 26, no.3 (Juli, 2011), 337.

⁸³Misrawi, "*Hadratussyaikh*", 57.

ciri tersendiri pada daerah ini. Dengan kondisi inilah yang membuat tantangan tersendiri bagi KH. Hasyim Asy'ari.⁸⁴ Keluarga serta beberapa teman telah berupaya meyakinkan agar KH. Hasyim Asy'ari mengurungkan niatnya. Namun, beliau berpendapat dengan tegas bahwa “menyiarkan Agama Islam ini artinya memperbaiki manusia. Jika manusia sudah baik, apa yang perlu diperbaiki dari padanya. Berjihad artinya menghadapi kesukaran serta memberikan pengorbanan. Contoh-contoh ini telah ditunjukkan oleh Nabi kita dalam perjuangannya.⁸⁵

Pada awalnya pondok pesantren tersebut berupa bangunan yang terbuat dari bambu, yang terdiri dari dua petak. Di tempat yang sangat sederhana inilah KH. Hasyim Asy'ari tinggal dan mengajarkan ilmu keagamaan kepada para santrinya. Pada bagian depan rumahnya digunakan sebagai pondok pesantren, sedangkan pada bagian belakang digunakan sebagai tempat tinggal bersama para keluarga.⁸⁶

Pada masa itu KH. Hasyim tidak ingin pondok pesantrennya masuk dalam kategori pesantren liar karena tidak terdaftar dalam kantor pemerintahan. Oleh karena itu pada 6 Pebruari 1906 beliau mendaftarkannya pada pemerintahan Belanda. Ini membuktikan bahwa KH. Hasyim merupakan orang yang juga mengetahui administrasi.⁸⁷

Ketika pondok pesantren Tebuireng baru berdiri sekitar dua tahun, pesantren Tebuireng sering kali mendapatkan ancaman dari para masyarakat yang berada di sekitar pesantren, yang mana para masyarakat tersebut terkenal dengan kepribadian yang buruk, sehingga pada malam hari para santri tidak berani tidur serta menepelkan telinganya pada dinding asrama, karena para masyarakat sering kali menancapkan senjata tajam yang bisa menjatuhkan para korban.⁸⁸ Dalam menghadapi ancaman tersebut KH. Hasyim Asy'ari mengutus beberapa santri senior pergi ke daerah Cirebon untuk berguru pada para Kiai yang ahli pada bidang pencak silat untuk meredam teror ataupun ancaman para preman dan para penjahat yang mengganggu kesinambungan para santri dan dakwah KH. Hasyim.⁸⁹ Beliau meminta bantuan para Kiai yang tersebar di beberapa pulau Jawa. Diantara beberapa Kiai tersebut adalah Kiai Saleh (Benda), Kiai Abdullah (Pangurangan), Kiai Syamsuri (Wanantara), Kiai Abdul Djamil (Buntet)

⁸⁴Muhaemin, “Teologi Aswaja., 319.

⁸⁵Misrawi, “*Hadratussyaikh*, 57.

⁸⁶Misrawi, “*Hadratussyaikh*, 57.

⁸⁷Sholahudin, *Nabkoda*, 15.

⁸⁸Misrawi, “*Hadratussyaikh*, 59.

⁸⁹Zahra, *Pendiri*, 71.

Dari bantuan keempat Kiai tersebut, para santri belajar pencak silat untuk melawan ancaman musuh dari luar. Begitu juga KH. Hasyim Asy'ari juga belajar pencak silat untuk membentengi diri beliau dari berbagai ancaman, terutama pada saat malam harisaat memantau pondok pesantren.

Seiring berjalannya waktu, segala ancaman yang dilakukan lambat laun hilang. Karakteristik dan kealiman beliau membuat para masyarakat yang tinggal di sekitar pondok pesantren mulai menerima dakwah KH. Hasyim Asy'ari. Tebuireng yang semula terkenal dengan para masyarakatnya yang penuh dengan kriminalitas dan juga tindakan asusila lainnya, berubah menjadi kawasan yang beriman, berilmu, dan juga beramal. Selain itu KH. Hasyim Asy'ari juga berhasil melakukan transformasi sosial yang sangat berarti pada zamannya hingga sekarang.⁹⁰

Pada awal pondok pesantren Tebuireng didirikan, santri beliau berjumlah sekitar 8 orang. Setelah berjalan selama tiga bulan, santri beliau bertambah lagi menjadi 28 orang.⁹¹ Semakin bertambahnya tahun santri beliau terus bertambah hingga mencapai ribuan, apalagi setelah wafatnya KH. Cholil Bangkalan. Pondok pesantren Tebuireng menjadi salah satu tempat keulamaan dan keilmuan Islam pada kalangan tradisional selain itu para Kiai juga berpindah kiblat pada KH. Hasyim Asy'ari.⁹²

Pondok pesantren Tebuireng merupakan pondok pesantren yang paling terkenal pada abad ke 20. Kepopuleran ini tidak terlepas dari kepribadian sang pengasuh juga sekaligus pendiri pondok pesantren Tebuireng, KH. Hasyim. Pemerintah Belanda pada tahun 1942 pernah mendata para Kiai ataupun tokoh Islam di Jawa yang pernah mondok di pesantren Tebuireng. Hasilnya, sekitar 25.000 kiai atau para tokoh Islam yang pernah mondok di pesantren Tebuireng. Ini menunjukkan bahwa sangatlah besar pengaruh pondok pesantren Tebuireng. Maka dari itu tidaklah mengherankan bahwa para Kiai menyebut KH. Hasyim sebagai Hadratu As Syaikh yang artinya Tuan Guru Besar.⁹³

Namun dari 2000 santri hanya 50 santri yang bisa menamatkan pendidikan setiap tahunnya. Ini dikarenakan lebih banyak santri yang belajar di pondok pesantren hanya sebentar sekitar satu tahun atau dua tahun tidak sampai menamatkan pendidikannya. Ini dikarenakan apabila ingin menamatkan harus ditempuh selama enam tahun. Kecuali jika tidak memulainya dari kelas satu, maka seorang santri boleh menempuh pendidikannya kurang dari

⁹⁰Misrawi, "*Hadratussyaikh*", 59.

⁹¹Misrawi, "*Hadratussyaikh*", 57.

⁹²Ibid., 60.

⁹³Sholahudin, *Nabkoda*, 15.

enam tahun. Misalnya KH. Muchit yaitu adik dari KH. Hasyim Muzadi (Ketua Umum PBNU) beliau masuk pondok pesantren Tebuireng langsung kelas tiga, maka hanya butuh menempuh pendidikan selama empat tahun.⁹⁴

Metode yang digunakan dalam pondok pesantren Tebuireng adalah metode ala pesantren salaf dengan kitab-kitab Arabnya dengan metode sorogan, bandongan, wetonan dan bermusyawarah.⁹⁵ Selain itu KH. Hasyim juga memberi kebebasan terhadap santrinya dalam hal belajar. Mereka belajar berkelompok baik di komplek atau asramanyamasing-masing, sedangkan untuk pengajarnya adalah santri yang sudah senior. Dengan cara seperti inilah secara tidak langsung KH. Hasyim mengajarkan cara berorganisasi terhadap santrinya.⁹⁶

KH. Hasyim lebih menekankan kitab-kitab salaf, baik berupa kitab matan maupun syarahnya, diantara beberapa kitab salaf yang diajarkan semisal kitab matan Taqrib, Fathul qorib, Fathul Mu'in.⁹⁷

Selain menggunakan metode ala pesantren salaf, atas usulan dari KH. Ma'sum Ali yang merupakan menantu KH. Hasyim beliau menggunakan metode klasikal. Yang mana beliau pernah mendirikan Madrasah Nizamiyah yang metodenya memasukkan beberapa pelajaran umum seperti bahasa Belanda, Geografi dan ilmu menghitung, akan tetapi Madrasah Nizamiyah tidak berjalan lama itu dikarenakan KH. Hasyim kurang begitu berkenan.⁹⁸ Madrasah Nizamiyah hanya berumur dua tahun (1935-1937) dan pada akhirnya madrasah ini digabungkan Madrasah Salafiyah.⁹⁹

Pada zaman dahulu di depan pondok pesantren Tebuireng terdapat jalur kereta api. Oleh sebab itu apabila santri ingin pulang kerumah, santri tidak perlu jauh-jauh pergi ke stasiun melainkan cukup di depan pondok pesantren saja. Tapi kini jalan itu sudah tidak lagi menjadi jalur kereta api, hanya sisa-sisa rel kereta api yang sudah tidak terpakai di depan pondok pesantren.¹⁰⁰

D. Karya-Karya KH. Hasyim asy'ari

⁹⁴Sholahudin, *Nabkoda*, 15.

⁹⁵Zahra, *Pendiri*, 69.

⁹⁶Sholahudin, *Nabkoda*, 15.

⁹⁷Zahra, *Pendiri*, 69.

⁹⁸Zahra, *Pendiri*, 70.

⁹⁹Sholahudin, *Nabkoda*, 17.

¹⁰⁰Ibid., 23.

KH. Hasyim merupakan seorang Kiai yang berbeda dengan Kiai-Kiai pada umumnya, itu dikarenakan terdapat ciri khas KH. Hasyim tentang kegemarannya mengarang kitab.¹⁰¹ Selain itu KH. Hasyim juga merupakan seorang yang intelektual. Beliau telah menyumbangkan beberapa banyak hal yang berharga bagi pengembangan peradaban diantaranya adalah beberapa literature keagamaan dan sosial.¹⁰² Semua hal tersebut dibuktikan dengan beberapa karyanya yang masih bisa kita temukan saat ini.¹⁰³

Karya KH. Hasyim juga menjadi inspirasi bagi kalangan pesantren untuk melestarikan beberapa ciri khas sistem pendidikannya. Selain itu karya KH. Hasyim amat berharga karena telah memberikan sebuah pedoman, panduan, dan arahan yang sangat penting bagi kalangan *ablussunnah wa al jama'ah*. Karya-karya KH. Hasyim telah mendorong perubahan dan pergulatan yang bersifat dinamis, tidak kaku dan inspirasional. Bahkan, beliau mampu meletakkan Islam dalam bingkainya yang bersifat universal, yang mampu berdialog dan beradaptasi dengan realitas sosial sesuai dengan zamannya. adapun karya-karya KH. Hasyim yang berhasil didokumentasikan oleh para cucu beliau diantaranya adalah:

1. *Al Tibyān fi al Nahy 'an Muqātha'at al- Arbām wa al- Aqārib wa al- IKhwān*

Kitab ini telah selesai ditulis pada hari senin 20 Syawal 1260 H, dan telah diterbitkan oleh Maktabah al- Turats al-Islami pesantren Tebuireng. Secara garis besar kitab ini berisi pentingnya membangun persaudaraan ditengah-tengah perbedaan dan bahaya memutus tali persaudaraan.

2. *Muqadimah al- Qānūn al- Asāsī li Jam'iyat Nahdlatul 'Ulamā*

Secara garis besar kitab ini berisikan pemikiran dasar NU, dan dalam karangan ini terdapat ayat-ayat al-Quran, Hadits dan pesan-pesan penting yang melandasi berdirinya Organisasi terbesar di dunia yaitu NU. Kitab ini sangat penting untuk memberikan fundamen yang kuat dalam hal paham keagamaan yang akan dijadikan pijakan utama.

3. *Risālah fi Ta'kid al-Akhdī bi Madzhab al- A'immah al- Arba'ah*

Secara garis besar kitab ini berisikan tentang pentingnya berpedoman pada empat imam madzhab. Diantara imam empat madzhab adalah Imam Syaf'i, Imam Malik, Imam Abu Hanifah, dan Imam Ahmad bin Hanbal

4. *Mawā'idz*

Kitab ini secara garis besar berisi nasihat tentang bagaimana menyelesaikan masalah yang muncul di tengah umat akibat hilangnya kebersamaan dalam membangun

¹⁰¹Misrawi, "Hadratussyaikeb, 94.

¹⁰²A'dhom, "Kiprah KH. Hasyim Asy'ari, 18.

¹⁰³Sholahudin, *Nahkoda*, 33.

pemberdayaan. Kitab ini pernah disiarkan dalam Kongres Nahdlatul Ulama ke XI pada tahun 1935, yang mana diselenggarakan di Bandung. Selain itu kitab ini juga pernah diterjemahkan oleh Buya Hamka.

5. *Arba'ina Haditsan Tra'allaqu bi Mabā'di' Jam'iyyat Nahdlatul Ulama*

Dalam kitab ini terdapat 40 hadits yang harus dipedomani oleh Nahdlatul Ulama. Hadits-hadits dalam karangan tersebut berisi pesan untuk meningkatkan ketaqwaan dan kebersamaan dalam hidup, yang harus menjadi fondasi yang kuat bagi setiap umat dalam mengarungi kehidupan yang begitu banyak tantangan.

6. *Al-Nūr al-Mubīn fī Mahabbati Sayyid al-Mursalin*

Kitab ini berisi tentang mengajak setiap muslim mencintai Rasulullah SAW dengan cara mengirimkan shalawat setiap saat dan mengikuti segala ajarannya. Dalam kitab ini juga berisi tentang biografi Rasulullah SAW serta akhlak beliau yang sangat mulia.

7. *Al-Tanbihāt al-Wājibā liman Yashnu' al-Maulid bi al-Munkarāt*

Kitab ini berisi tentang peringatan akan hal-hal yang harus diperhatikan saat memperingati maulid Nabi. Karangan ini telah diselesaikan pada tanggal 14 Rabi'ul tsani 1355, yang pertama kali diterbitkan oleh Maktabah al-turats al-Islami Tebuireng.

8. *Risalah Abl al-Sunnah wa al-Jmā'ah fī Hadits al-Mawtā wa syurūt al-Sā'ah wa Bayāni Maḥbūm al-Sunnah wa al-Bid'ah*

Kitab ini merupakan sebuah karya yang penting, itu dikarenakan didalamnya diberikan disting paradigmatic antara sunnah dan bid'ah. Yang paling penting dalam kitab ini KH. Hasyim menjelaskannya dengan hakikat paham *Ahl al-Sunnah wa al-Jmā'ah*. Selain itu kitab ini juga menerangkan tentang tanda-tanda akhir zaman.

9. *Ziyādāt Ta'liqāt 'alā Mandzūmah Syaikh 'Abdullah bin Yāsīn al-Fāsuruani*

Kitab ini merupakan kitab yang menerangkan tentang perdebatan antara KH. Hasyim asy'ari dan Syaikh Abdullah bin Yasin.

10. *Dhaw'il Misbāh fī Bayān al-Ahkām al-Nikāh*

Dalam kitab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan, yang mana di dalamnya menjelaskan tentang hukum nikah, syarat nikah, rukun nikah, hingga hak-hak pernikahan.

11. *Al-Dzurrab al-Muntasyirah fī Masā'il Tis'a Asyarah*

Kitab ini merupakan kitab yang menerangkan 19 masalah tentang kajian wali dan *thariqah*. Kitab ini juga biasa disebut dengan Mutiara Tentang 19 Masalah.

12. *Al-Risālah fi al-'Aqā'id*

Kitab ini ditulis menggunakan bahasa Jawa, selain itu kitab ini menerangkan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan ketauhidan.

13. *Al-Risālah fi al-Tasawuf*

Kitab ini juga dituliskan menggunakan bahasa Jawa, berisi tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan Tasawuf. Kitab ini dicetak menjadi satu dengan kitab *Al-Risālah fi al-'Aqā'id*.

14. *Adāb al-Ālim wa al-Muta'allim fi ma Yabtuju Ilayh al-Muta'allim fi Abwal Ta'limih wa ma Yatawaqqafu 'alayh al-Mu'allim fi Maqā'imatih Ta'limih*

Kitab ini menjelaskan tentang beberapa hal yang harus menjadi pedoman bagi pelajar dan pengajar, sehingga dalam suatu proses belajar mengajar akan tercapai tujuan yang telah diinginkan dalam dunia pendidikan. Kitab ini merupakan ringkasan dari kitab *Adāb al-Muta'allim* karya Syaikh Muhammad bin Sahnun, *ta'lim al-Muta'allim fi Thariqāt al-Ta'allum* karya Syaikh Burhanuddin al-Zarnuji, dan *Tadzki'ah al-Syamil wa al-Mutakallim fi Adāb al-'Alim wa al-Muta'allim* karya Syaikh Ibnu Jamaah.

Selain 14 karya yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa karya yang masih berupa manuskrip dan belum diterbitkan, diantara karya-karya yang belum diterbitkan adalah *Hāsyiyāt 'alā Fath al-Rahmān bi Syarh Risālat al-Walī Ruslān li Syaikh al-Islām Zakariyyā al-Anshāri, al-Risālat al-Tahwīdīyah, al-Qalā'id fi Bayān mā Yajib min al-'Aqā'id, al-Risālat al-Jamā'ah, Tamayūz al-Haqq min al-Bāthil, Al-Jasūs fi abkām al-Nuqūs, Manāsik Sughrā*.¹⁰⁴

Selain karya-karya yang telah disebutkan di atas, KH. Hasyim juga menulis beberapa karangan yang ditulis ke dalam Bahasa Indonesia dalam bentuk pidato-pidato yang dimuat dalam surat kabar. Di antara surat kabar yang pernah memuat karya-karya beliau adalah Soeara Nahdlatul Ulama, Soeara MIAI dan Soeara Moeslimin Indonesia.¹⁰⁵ Dengan demikian KH. Hasyim merupakan ulama yang menjadikan ilmu sebagai jalan untuk mecerdaskan para umat.¹⁰⁶

E. Konsep Manajemen Peserta Didik dalam kitab *Adāb Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* karya KH. Hasim Asy'ari

KH. Hasim Asy'ari adalah salah satu tokoh berpengaruh dalam organisasi terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama, beliau merupakan pendiri serta pengasuh pondok pesantren

¹⁰⁴Misrawi, "Hadratussyaikh, 95-99.

¹⁰⁵Sholahudin, *Nahkoda*, 34.

¹⁰⁶Misrawi, "Hadratussyaikh, 100.

Tebuireng Jombang. Dalam perihal keilmuan KH. Hasyim Asy'ari adalah salah satu tokoh yang mempunyai pandangan perihal pentingnya ilmu pendidikan.¹⁰⁷

Yang mana semua itu dibuktikan dengan beliau mengarang beberapa kitab, salah satunya adalah kitab *AdĀb Al 'Ālim Wa Al Muta'allim* yang didalamnya menerangkan tentang adab seorang murid dan guru. Karakteristik pemikiran pendidikan Kiai Hasyim dalam kitab *AdĀb Al 'Ālim Wa Al Muta'allim* dapat digolongkan dalam corak praktis yang tetap berpegang teguh pada al-Quran dan Hadits. Menurut KH. Hasyim ilmu hanya dapat diraih jika seseorang yang mencari ilmu itu suci dan bersih dari segala sifat jahat dan aspek duniawi.¹⁰⁸ Dalam kitab tersebut KH. Hasyim Asy'ari menerangkan beberapa bab yaitu:

1. Bab pertama, menerangkan tentang keutamaan ilmu dan ulama serta keutamaan belajar dan mengajarkan ilmu.
2. Bab kedua menerangkan tentang adab seorang peserta didik terhadap dirinya sendiri, yang mana didalamnya terdapat sepuluh adab.
3. Bab ketiga menerangkan tentang adab seorang peserta didik kepada gurunya, yang mana di dalamnya terdapat dua belas bab.
4. Bab keempat menerangkan tentang adab seorang peserta didik terhadap mata pelajarannya, seorang murid berpedoman kepada guru dan kepada para temannya.
5. Bab kelima menerangkan adab seorang guru terhadap beberapa hak dirinya sendiri, yang mana di dalamnya terdapat sepuluh adab.
6. Bab keenam menerangkan tentang adab seorang guru terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan.
7. Bab ketujuh menerangkan tentang adab seorang guru terhadap muridnya, yang mana di dalamnya terdapat empat belas adab.
8. Bab kedelapan menerangkan tentang adab terhadap kitab dan alat yang digunakan untuk belajar, yang mana di dalam terdapat lima belas adab.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti, manajemen menurut KH. Hasyim adalah sebuah perencanaan yang harus dilakukan sebelum melakukan apa yang harus dilakukan. Dalam kitab *AdĀb al 'Ālim wa al Muta'allim* Kiai Hasyim menyebutkan bahwa seorang peserta didik harus mempunyai niat yang tulus dalam mencari ilmu, terutama dalam mengharap ridho dari Tuhan, membangkitkan syariat, mencerahkan hati, menghisiasi batin, dan

¹⁰⁷ Ibid.

¹⁰⁸Hasyim Asy'ari, "*AdĀb al 'Ālim wa al Muta'allim*" (Maktabat at-Turats al-Islami: Jombang, 1415 H) 22-23.

mendekatkan diri kepada tuhan. Mencari ilmu tidak dalam rangka meningkatkan pangkat jabatan, memperkaya diri dan mengharap pujian dari Tuhan.

Selain itu beliau juga menyebutkan bahwa seorang pendidik haruslah mengawali niat belajarnya dengan fardhu 'ain agar ia dapat menghasilkan empat dasar atau awal ilmu. Dalam pemaparan tersebut niat merupakan sebuah rencana awal (*planning*) untuk melakukan sebuah kegiatan.

Peserta didik menurut KH. Hasyim adalah seseorang yang harus mempunyai konstrenitasi penuh, serta memiliki moralitas dan motivasi yang tinggi. Semua itu telah disebutkan pada bab-bab dalam kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* yang terkait dengan muta'allim atau yang biasa disebut dengan peserta didik.

Analisis

Dalam keterangan diatas telah disebutkan bahwasanya fungsi manajemen adalah *planning, organizing, actuating, controlling*. *Planning* ataupun biasa disebut dengan perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen dengan baik. Untuk mendapatkan suatu perencanaan yang baik maka kita haruslah memikirkan secara matang tindakan-tindakan yang akan kita lakukan kemudian.

Dalam kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* Kiai Hasyim menyebutkan bahwa seorang peserta didik harus mempunyai niat yang tulus dalam mencari ilmu, terutama dalam mengharap ridho dari Tuhan, membangkitkan syariat, mencerahkan hati, menghiasi batin, dan mendekatkan diri kepada tuhan. Mencari ilmu tidak dalam rangka meningkatkan pangkat jabatan, memperkaya diri dan mengharap pujian dari Tuhan.¹⁰⁹

Dari apa yang telah disebutkan diatas, Kiai Hasyim menyebutkan bahwa *planning* atau perencanaan dalam manajemen adalah niat yang tulus dalam mencari ilmu. Karena *planning* ataupun niat yang tulus merupakan perencanaan yang akan dilakukan ketika akan memulai segala kegiatan. Niat yang tulus merupakan perencanaan (*planning*) peserta didik untuk menuntut ilmu agar dikemudian hari dengan niat yang tulus ilmu itu akan bisa dicapai dengan baik dan juga bisa diamalkan nantinya.

Kiai Hasyim menyebutkan dalam adab peserta didik bagi dirinya sendiri pada poin ke tiga yaitu, peserta didik harusnya mengisi masa mudanya dengan ilmu sebanyak banyaknya. Setiap peserta didik harus mempunyai keinginan yang kuat untuk mengisi harinya dengan ilmu untuk bekal masa depan dari pada hanya sekedar berangan-angan dan bermimpi.¹¹⁰

¹⁰⁹Hasyim Asy'ari, "*Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim*", 25.

¹¹⁰Hasyim Asy'ari, "*Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim*", 25.

Dalam pemaparan Kiai Hasyim diatas, jika dikaitkan dengan manajemen peserta didik pemaparan tersebut sama dengan prinsip manajemen peserta didik yang telah disebutkan diatas yaitu, kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan siswa, baik di sekolah maupun masa depannya. Dalam kegiatan manajemen peserta didik, siswa atau peserta didik haruslah mengikutinya dengan bersungguh-sungguh agar ilmu yang didapatkannya bisa berfungsi ataupun bermanfaat bagi peserta didik baik untuk lingkungannya ataupun dirinya sendiri sebagai bekal masa depannya.

Selanjutnya Kiai Hasyim memaparkan adab yang keenam yaitu, seorang peserta didik haruslah menerima keadaan yang serba penuh keterbatasan, seperti makanan dan pakaian, serta meningkatkan kesabaran selama belajar. Hal itu akan menjadi pembelajaran tersendiri karena yang diutamakan bukanlah penampilan, melainkan kualitas ilmu. Bahkan, kesediaan untuk menerima keadaan yang serba apa adanya dan tidak mewah merupakan sumber dari ilmu dan kearifan.¹¹¹

Dari paparan tersebut diatas, dapat dianalisis bahwa hal tersebut dalam manajemen peserta didik dikaitkan dengan prinsip manajemen peserta didik yaitu kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai keragaman latar belakang dan perbedaan itu bukan diarahkan untuk memunculkan konflik tapi malah mempersatukan, saling melengkapi dan saling menghargai. Peserta didik ketika menuntut ilmu haruslah bersabar dalam keragaman latar belakang yang dimiliki setiap individu peserta didik itu sendiri. Karena dalam menuntut ilmu yang diutamakan bukanlah keglamoran dalam kehidupan. Akan tetapi dengan berbagai latar belakang peserta didik diharapkan akan saling melengkapi satu sama lain sehingga dalam menuntut ilmu mereka akan berhasil bersama-sama.

Selain itu dalam kegiatan manajemen peserta didik yaitu penempatan peserta didik bukanlah pengelompokan berdasarkan ras keturunan ataupun berdasarkan kaya ataupun tidaknya peserta didik itu sendiri, melainkan berdasarkan uji tes kemampuan. Meskipun dari keluarga yang berkecukupan akan tetapi dalam tes bisa lulus maka peserta didik itupun bisa masuk dalam kelas unggulan.

Dalam adab yang ke lima Kiai Hasyim memaparkan bahwa seorang peserta didik haruslah menata dan membagi waktu disisa umurnya dengan sebaik-baiknya. Adapun pembagian waktu tersebut adalah: 1) waktu sahur untuk menghafal 2) waktu pagi untuk membahas pelajaran 3) waktu pertengahan siang untuk menulis 4) waktu malam untuk mengulang pelajaran. Adapun

¹¹¹Hasyim Asy'ari, "*Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim*", 26.

tempat yang baik untuk menghafal menurut Kiai Hasyim adalah kamar dan tempat yang jauh dari keramaian. Selain itu tidak baik menghafal yang didepannya terdapat pepohonan, sungai, tumbuhan dan suara yang ramai. Oleh karena itu Waktu mempunyai kedudukan yang penting dalam Islam karena akan menentukan kualitas umat. Jika mampu menggunakan waktu efektif dan efisien, akan lahir karya-karya umat yang membanggakan.¹¹²

Dalam bab kelima yang telah dipaparkan di atas penulis mencoba untuk menganalisis bahwa paparan di atas diaplikasikan dengan kegiatan manajemen peserta didik yang berupa orientasi peserta didik. Yang mana pihak sekolah mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan. Pada pemaparan di atas Kiai Hasyim mengharapkan dengan diadakannya pengenalan tersebut seperti pengenalan waktu yang baik untuk belajar serta tempat yang baik untuk belajar dapat membuat para peserta didik mengerti tentang lembaga pendidikan tersebut.

Dalam bab ke empat pada adab yang pertama Kiai Hasyim menyatakan bahwa seorang peserta didik haruslah mengawali niat belajarnya dengan fardhu 'ain, agar ia dapat menghasilkan empat dasar atau awal ilmu yaitu: 1) Ilmu tauhid 2) Ilmu sifat 3) Ilmu fiqh 4) *'Ilm al-abwāl wa al-maqāmāt*.

Imam Ghazali telah mengatakan bahwa empat ilmu di atas telah termaktub dalam kitab *bidāyat al-hidāyah*, dan Sayyid Abdullah bi Thohir juga mengatakan empat ilmu di atas dalam kitab *sulam at-taufiq*.¹¹³

Dalam kegiatan manajemen peserta didik, pemaparan diatas merupakan wujud pembinaan dan pengembangan peserta didik karena dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik terdapat berbagai macam kegiatan entah itu berupa kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler. Sedangkan Kiai Hasyim menyebutkan bahwa seorang peserta didik haruslah memiliki beberapa fan ilmu. Dari pendapat Kiai Hasyim tersebut penulis menganalisis bahwa dengan berbedanya fan ilmu yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan akan menjadikan berkembangnya peserta didik entah dalam kepribadian, bakat, minat dan juga kreatifitas.

Dalam adab yang ke empat pada bab yang sama, seorang peserta didik hendaknya mentaskhah terlebih dahulu kepada guru atau selainnya sebelum dihafalkan, sehingga pelajaran itu sudah pasti kebenarannya. Selanjutnya pelajaran tersebut harus dulang-ulang agar tidak lupa. Apabila menghafalkan pelajaran sebelum ditaskhahkan terlebih dahulu maka dikhawatirkan akan ada kesalahan di dalamnya.¹¹⁴

¹¹²Hasyim Asy'ari, "*Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim*", 26.

¹¹³Hasyim Asy'ari, "*Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim*", 43.

¹¹⁴Hasyim Asy'ari, "*Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim*", 46.

Dalam uraian bab yang ke empat penulis mengaplikasikan dengan kegiatan manajemen peserta didik yang berupa evaluasi, yang mana telah disebutkan di atas bahwa evaluasi hasil belajar adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pentaskhikan yang telah disebutkan Kiai Hasyim di atas merupakan bentuk evaluasi terhadap hasil belajar karena apabila pelajaran tidak ditaskhikan terlebih dahulu maka pelajaran tersebut masih terdapat kesalahan. Dan apabila masih ada kesalahan maka tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak akan berhasil dengan sempurna.

Pada adab yang ke dua belas seharusnya peserta didik tidak boleh menginjak kepada fan ilmu yang lain sebelum ia faham betul tentang fan yang sedang dipelajari dan tidak diperbolehkan berpindah-pindah sekolah kecuali dalam keadaan mendesak karena berpindah itu merepotkan banyak pihak, tidak hanya bagi peserta didik tetapi banyak pihak, sehingga menjadi waktu yang terbuang percuma.¹¹⁵

Pada paparan bab yang ke dua belas penulis mengaplikasikan dengan kegiatan manajemen peserta didik yang berupa mutasi. Yang mana di atas telah disebutkan bahwa mutasi adalah perpindahan peserta didik dari kelas satu ke kelas yang seajar, atau perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain yang seajar. Dalam bab yang ke dua belas di nyatakan bahwa peserta didik tidak diperbolehkan berpindah-pindah fan ilmu, begitu juga dengan mutasi perpindahan tersebut apabila tidak ada hal yang mendesak maka tidak diperbolehkan melakukan mutasi.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Konsep Manajemen Peserta Didik Dalam Perspektif Kitab *Adāb Al 'Ālim Wa Al Muta'allim* Karya KH. Hasyim Asy'ari yang telah penulis paparkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep manajemen peserta didik merupakan sebuah rencana yang akan dilakukan dalam manajemen peserta didik yang mana di dalamnya terdapat pengertian manajemen peserta didik, tujuan dan fungsi manajemen peserta didik, prinsip-prinsip manajemen peserta didik, dan juga kegiatan manajemen peserta didik, konsep peserta didik perspektif kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* adalah sebuah rencana yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu mempunyai konsentrasi penuh, memiliki moralitas dan motivasi tinggi, konsep manajemen peserta didik perspektif kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* karya Kyai Hasyim Asy'ari bahwa peserta didik harus merencanakan apa yang akan

¹¹⁵Hasyim Asy'ari, "*Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim*, 53.

dikerjakan ketika memulai mencari ilmu yaitu ada niat, pengelompokkan peserta didik ketika belajar, orientasi peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi dan mutasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Konsep Manajemen Peserta Didik Dalam Perspektif Kitab *AdĀb Al 'Ālim Wa Al Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari terdapat beberapa saran diantaranya yaitu dalam konsep manajemen peserta didik, sekolah atau lembaga hendaknya memperhatikan betul apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga apa yang direncanakan oleh sekolah atau lembaga tersebut dapat tercapai dengan baik. Dalam analisa terhadap Kitab *AdĀb Al 'Ālim Wa Al Muta'allim* terkait tentang konsep manajemen peserta didik, seharusnya peserta didik mampu melakukan perkara apa saja yang menjadi kewajiban bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abu Zahra. *Pendiri Sejati*. Kediri: al-Qolbu, 2017.
- Agus Wibowo. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta Barat: Indeks, 2014.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Departemen Agama. *al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*. Jakarta: Jabal, 2010.
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Tim. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Eka Prihatin. *Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hartono Margono. "KH. Hasyim Asy'ari dan Nabdlatul Ulama." *Media Akademika*. vol. 26, no.3. Juli, 2011.
- Hasbi Indra. *Pendidikan Islam Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Jalaluddin. *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- M. Sholahudin. *Nabkoda Nabdllyyin*. Kediri: Zam Zam Pustaka, 2017.
- Maragustam. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Muhaemin. "Teologi Aswaja Nabdlatul Ulama di Era Modern." *Jurnal Diskursus islam*. vol 1, no.2. Agustus, 2013.
- Muhammad Kristiawan dkk. *Manajemen Pendidikan*. Sleman: Deepublish, 2017.
- Muhammad Rifa'i. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Muhibbuddin Abdul Mu'id. *Manajemen pendidikan*. Jawa Tengah: CV. Pengging Mangkunegaran, 2013.
- Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Erlangga, 2014.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munawir Aziz. *Pablawan Santri Tulang Punggung pergerakan Nasional*. Tangerang: Pustaka Kompas, 2016.
- Mustari. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muwahid Sulhan dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: sukses Offset, 2013.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suistyorini dan Muhammad Fathurrahman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suwardi dan Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syamsul A'dhom. "Kiprah KH. Hasyim Asy'ari Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pusaka*. STAI al-Qolam Gondanglegi Malang, 2016.
- Syamsul Maarif. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013.
- Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Wastiy Soemanto. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Wiji Suwarno. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Yeti Haryati dan Mumuh Muhsin. *Manajemen Sumber Daya pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Zuhairi Misrawi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari*. Jakarta: Kompas, 2010.